

BAB I

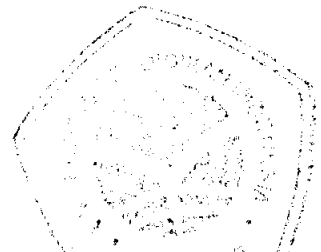
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan selalu menghadapi berbagai masalah. Diantaranya adalah bagaimana agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin, sehingga dapat tercapai keuntungan yang maksimal. Selain itu, persaingan teknologi semakin luas dan penuh dengan kendala juga resiko disebabkan karena dunia usaha berkembang dengan pesat disegala bidang. Oleh karena itu diperlukan berbagai macam usaha untuk mengatasi kendala atau resiko didalam lingkungan perusahaan. Untuk menghadapi masalah tersebut, diperlukan suatu sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi yang relevan dan akurat. Karena informasi merupakan suatu faktor utama dalam mencapai tujuan perusahaan dalam segala bidang.

Begitupun dalam pengambilan keputusan diperlukan analisa berdasarkan informasi yang dimiliki oleh pengambil keputusan, karena informasi merupakan faktor pendukung dalam proses pengambilan keputusan yang baik dan benar. Sistem informasi terbukti telah membantu pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan yang benar untuk mengarahkan dan mengendalikan masalah atau aktivitas organisasi perusahaan.

Kaitannya dengan hal yang telah dipaparkan di atas, maka perusahaan memerlukan sistem informasi persediaan bahan baku sebagai jaringan penghubung yang sistematis dalam penyajian informasi yang berguna dan dapat



membantu pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jika sistem informasi persediaan bahan baku dihubungkan dengan penetapan alternatif yang akan dipilih dalam suatu proses produksi, maka akan dihasilkan konsep sistem informasi persediaan bahan baku yang sangat dibutuhkan oleh manajemen untuk tujuan pengambilan keputusan pemilihan beberapa alternatif. Jika sistem informasi persediaan bahan baku dihubungkan dengan wewenang yang dimiliki oleh manajer, maka akan dihasilkan konsep sistem informasi persediaan bahan baku yang bertanggungjawab, terutama bermanfaat untuk mempengaruhi perilaku manusia dalam organisasi.

Pengambilan keputusan tentang pemilihan beberapa alternatif untuk proses produksi pada sistem informasi persediaan bahan baku dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: Keputusan jangka panjang dan keputusan jangka pendek. Keputusan jangka panjang merupakan keputusan yang diambil manajer, dimana hasil dari keputusan tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih dari satu tahun. Alternatif yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan jangka panjang antara lain yaitu; membeli atau menyewa mesin, membeli mesin secara tunai atau angsuran, dan lain-lain. Keputusan jangka pendek merupakan keputusan yang diambil manajer, hasil dari keputusan tersebut dapat langsung dirasakan pada tahun dimana keputusan tersebut diambil. Alternatif yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan jangka pendek antara lain yaitu; apakah pesanan dibawah harga pokok diterima atau ditolak, menjual sekarang atau memproses lebih lanjut produk tertentu.

Begitupun pada salah satu perusahaan obat di Indonesia, PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Bandung. Semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak masalah yang akan muncul. Berdasarkan keterangan yang penulis dapat dari Drs. Syamsul Hadi Assisten Manajer, Iwan Djunaedi, Yana Supriyana SE dan Iit Herawati sebagai Supervisor pada bagian PPPI hari selasa, 1 Juli 2008 masalah yang biasanya sering terjadi pada pengambilan keputusan manajer dalam proses produksi adalah pada keputusan untuk proses mikrobiologi. Proses ini memerlukan pengambilan keputusan manajer dengan segera, pada proses mikrobiologi ini keputusan yang harus diambil adalah dilanjutkan dengan cara pemeriksaan, dijemur atau dioven. Kenyataannya, sering terjadi keputusan yang kurang tepat sehingga merugikan bagi pihak lain yang terkait dengan hal tersebut.

Jika keputusan diambil dengan cepat dan tepat serta sesuai dengan tujuan perusahaan maka proses produksi tidak akan terhambat. Namun sebaliknya pada produk ini, keputusan manajer tidak segera diambil maka akan menghambat proses produksi. Keputusan manajer yang tidak tepat dan cepat, tidak sesuai dengan tujuan perusahaan. Hal ini akan menghambat kegiatan yang lainnya. Pengiriman kepada penyalur menjadi terhambat, bahkan dapat berpengaruh buruk pada citra perusahaan. Dengan sistem informasi persediaan bahan baku yang memadai akan memperlancar pengambilan keputusan manajer yang baik, cepat dan tepat. Manajer akan mudah dalam memilih alternatif pengambilan keputusan perusahaan terutama keputusan proses produksi.

Dalam hal ini Manajer Kimia Farma Plant Bandung menentukan target-target dalam sasaran mutu yaitu:

1. Pencapaian pemenuhan pesanan minimal 90 % dari pesanan yang diterima/ 6 bulan
2. Keluhan Pelanggan:
 - a. Keterlambatan pengiriman kepada pelanggan maksimal 9% terhadap pesanan yang diterima dalam periode 6 bulan
 - b. Keluhan mengenai mutu produk maksimal 6 bulan, dalam kasus 6 bulan
3. Peningkatan Mutu:
 - a. Meningkatkan rendemen produksi sesuai RKAP, minimal 1% dalam periode 6 bln
 - b. Reproses produksi maksimal 6% dari total batch yang diproduksi dalam periode 6 bulan
 - c. Kegagalan produksi maksimal 1 bata dalam 6 bulan
4. Keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan
 - a. Pemenuhan alat keselamatan kerja bagi semua karyawan sesuai standar yang ada.
 - b. Kecelakaan kerja mayor (tidak bisa masuk kerja lebih dari 24 jam), dan minor (masih tetap bekerja) maksimal @ dua kali per 6 bulan
5. Realisasi pendidikan dan pelatihan karyawan minimal 75% dari jumlah item yang tercantum dalam RKAP. (sumber: Manual Mutu, PSM, Rencana Mutu.Dok. Kimia Farma, diketik ulang penulis)

Masalah lain yang terjadi dari persediaan bahan baku untuk produk, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya karena bahan alam yang susah untuk didapatkan jika bukan musimnya sehingga manusia tidak bisa memprediksi keadaan alam, misalnya saja musim kemarau hal ini akan menyulitkan pihak manajer untuk mengambil keputusan apakah ada bahan pengganti atau produksi terhenti.

Keterlambatan kedatangan bahan baku disebabkan oleh supplier yang terlambat mengirim ataupun pemeriksaan dari bea cukai atau pada bagian pajak. Jika masalah ini terjadi maka manajer harus segera mengambil keputusan untuk proses produksi dengan tepat dan cepat. Bagian yang berpengaruh untuk pengambilan keputusan ini adalah Manajer, sebagai jabatan tertinggi pada perusahaan. Keputusan diambil berdasarkan informasi yang diterima dari bagian PPPI (Perencanaan Produksi dan Pengendalian Inventory).

Dalam kebijakan Plant Manager pada point pertama disebutkan bahwa pencapaian pemenuhan pesanan minimal 90 % dari pesanan yang diterima/ 6 bulan, padahal pada kenyataannya pada salah satu produk PT. Kimia Farma (Persero) Plant Bandung sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Realisasi Rencana Produksi Pesanan & Realisasi Produk Thn 2008

Nama Produk	Kemasan	KODE	Permintaan Produksi	Rencana Produksi	Realisasi Produksi
			QTY	QTY	QTY
Enkasari Cairan	Btl 120 ml	1610235	1.623.089	1.652.941	1.317.604

Sumber: Dokumen Perencanaan Produksi dan Pengendalian Inventory

Terdapat ketimpangan antara permintaan dengan realisasi produksi yaitu dengan permintaan sebesar 1.623.089 dan realisasinya adalah 1.317.604 atau

81%. Pencapaian pemenuhan pesanan yang minimal 90% dari pesanan yang diterima sedangkan 90% dari 1.623.089 adalah 1.460.780, dengan demikian jumlah produksi pada salah satu produk, atas kebijakan manajer plant belum sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam kebijakan yang ditetapkan tersebut juga disebutkan bahwa “Mengutamakan kepuasan pelanggan dengan menyediakan produk yang tepat mutu, tepat waktu dan tepat jumlah” untuk produk tersebut masih belum sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, terutama dari jumlah produk. Oleh karena itu penerapan sistem informasi persediaan bahan baku yang memadai akan membantu memperlancar keputusan manajer dan terlaksananya kebijakan.

Mengingat begitu pentingnya pengambilan keputusan dalam proses produksi bagi kelangsungan hidup perusahaan, maka penulis tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut tentang: **“Pengaruh sistem informasi persediaan bahan baku terhadap pengambilan keputusan proses produksi PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Bandung.”** Dari penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan manajer proses produksi.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah mengemukakan mengenai: "Aspek-aspek yang muncul dari tema atau judul yang dipilih". Nana Sudjana (1988: 99). Jadi identifikasi masalah merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang timbul dan perlu diteliti lebih lanjut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan menurut Ibnu Syamsi S.U. (2000:23) adalah: Keadaan intern organisasi, yaitu keadaan dalam lingkup organisasi misalnya dana yang tersedia, kemampuan karyawan, kelengkapan dari peralatan, struktur organisasi, dan informasi yang tersedia.

Selain itu faktor ekstern organisasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Faktor ekstern ini merupakan lingkungan luar organisasi seperti faktor ekonomi, sosial, politik, hukum dan budaya.

Faktor yang terakhir adalah kepribadian dan kecakapan pengambil keputusan. Tepat tidaknya keputusan yang diambil juga sangat tergantung pada kecakapan dan kepribadian pengambil keputusan. Hal ini meliputi penilaiannya, kebutuhannya, tingkat intelegensinya, kapasitasnya, kapabilitasnya dan keterampilan pengambilan keputusan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Setelah masalah tersebut penulis identifikasi agar tidak terlalu meluas, maka selanjutnya penulis merumuskan masalah agar pembahasan yang akan dipaparkan lebih fokus dan terarah. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran persepsi karyawan Perencanaan Produksi dan Pengendalian Inventory (PPPI) terhadap sistem informasi persediaan bahan baku PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Bandung?
2. Bagaimana persepsi karyawan Perencanaan Produksi dan Pengendalian Inventory (PPPI) terhadap pengambilan keputusan proses produksi PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Bandung?
3. Adakah pengaruh sistem informasi persediaan bahan baku terhadap efektivitas pengambilan keputusan proses produksi PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data persepsi karyawan Bagian PPPI (Perencanaan Produksi dan Pengendalian Inventory) mengenai sistem informasi persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Bandung kaitannya terhadap pengambilan keputusan manajer untuk proses produksi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Pentingnya tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian dapat membantu mengarahkan penulis agar tidak menyimpang dari apa yang telah direncanakan.

Berikut mengenai tujuan penelitian ini:

1. Mendeskripsikan bagaimana persepsi karyawan PPPI terhadap sistem informasi persediaan bahan baku PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Bandung
2. Mendeskripsikan persepsi karyawan PPPI terhadap pengambilan keputusan proses produksi ditinjau dari persepsi karyawan PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Bandung
3. Mengukur adanya pengaruh sistem informasi persediaan bahan baku terhadap pengambilan keputusan manajer proses produksi PT Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Bandung

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Setiap hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak baik langsung maupun tidak langsung, dan manfaat ini dirasakan oleh semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Berikut uraian dari manfaat yang akan didapat dari penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya sistem informasi manajemen, dan pembahasan tentang pengambilan keputusan.

2. Manfaat Praktis

Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penerapan sistem informasi persediaan bahan baku yang lebih akurat dan tepat sasaran, juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajer dalam pengambilan keputusan untuk proses produksi.

Sedangkan bagi peneliti, dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki serta menguji kebenaran teori yang telah dikemukakan oleh para ahli.

